



## Melihat Sajian Nusantara di Masjid Syuhada Selama Ramadan

# Penawar Rindu Mahasiswa Rantau

Kehadiran bulan suci Ramadan 2026 di Masjid Agung Syuhada, Kotabaru, Kota Yogyakarta, melampaui batas-batas rutinitas ibadah komunal. Melalui program takjil bernuansa kuliner Nusantara yang terintegrasi dengan ekosistem pendidikan dan pemberdayaan ekonomi, masjid ini menegaskan kembali fungsinya sebagai ruang inklusif sekaligus pusat peradaban umat.

**S**ekadar informasi, sejak awal berdirinya Masjid Agung Syuhada telah dirancang sebagai sebuah ekosistem holistik. Di bawah satu naungan, masjid ini mengelola lembaga pendidikan berjenjang, mulai dari Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak (KBTK), SD, SMPIT, SMA, hingga Sekolah

Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS). Konsep ini merefleksikan gagasan fundamental untuk mengembalikan fungsi masjid seperti pada zaman Nabi Muhammad SAW, yakni sebagai pusat dakwah, persemaian ilmu, dan pembentukan karakter generasi penerus, yang menjadikan nilai agama sebagai fondasi.



TRIBUN JOGJA/HANIF SURYO

**BERBUKA** - Suasana buka puasa di Masjid Agung Syuhada, Kotabaru, Yogyakarta, yang menghadirkan program Menu Takjilan Nusantara selama Ramadan 2026.

● ke halaman 11

## Penawar Rindu

● Sambungan Hal 1

Semangat keumatan dan kebangsaan tersebut diterjemahkan secara nyata melalui program buka puasa bertajuk "Menu Takjilan Nusantara" yang berlangsung sepanjang 18 Februari hingga 19 Maret 2026.

Sebanyak 30 ragam hidangan dari berbagai wilayah di Indonesia disajikan secara bergilir. Jemaah diajak menelusuri kekayaan rasa Nusantara, mulai dari nasi kuning, soto kudus, dan rawon yang mewakili tanah Jawa; nasi padang dan mi aceh dari Sumatra; soto banjar dari Kalimantan; hingga ayam woku dari Manado, Sulawesi Utara. Pemilihan tema kuliner daerah ini dirancang secara spesifik untuk merangkul keragaman demografi jemaah di Yogyakarta, yang didominasi oleh pelajar dan mahasiswa perantau.

Panitia Takjil Masjid Agung Syuhada, Fajrul Aini, pada Kamis (19/2), menjelaskan bahwa inisiatif ini bertujuan mengatasi kerinduan para

pendatang akan kampung halamannya. "Menu-menanya, kita berusaha menghadirkan menu dari berbagai daerah. Mulai dari Sumatra sampai Sulawesi dan kita gilir. Seperti Ayam Woku, Ayam Taliwang, dan lainnya," ujarnya.

### Diplomasi sosial

Kehadiran sajian ini bukan sekedar urusan logistik, melainkan sebetulnya laku diplomasi sosial untuk menciptakan rasa nyaman di ruang perantauan. "Mahasiswa kan banyak dari luar daerah, perantau. Nah, kita coba hadirkan makanan dari berbagai daerah, harapannya ketika mahasiswa ke Masjid Syuhada seperti kembali ke rumah," ucap Aini.

Untuk menjamin keaslian cita rasa, pihak panitia menggendeng pelaku usaha kuliner dan catering yang memiliki spesialisasi masakan daerah tertentu. Proses pengawasan dilakukan secara ketat, termasuk melakukan peninjauan langsung (visitasi) ke rumah makan penyedia menu.

Kendati animo masyarakat, mulai dari warga di sekitar Kali Code, pelajar, hingga mahasiswa, sangat tinggi, pihak

masjid harus menyesuaikan kapasitas layanan pada Ramadan kali ini. Hal ini merupakan implikasi langsung dari proyek renovasi fisik bangunan masjid yang berdampak pada penyusutan ruang terbuka. "Tahun sebelumnya 1.000 porsi kini menurun sampai paling banyak hanya berani 700 karena tempat sangat terbatas, ada renovasi masjid," ucap Aini.

Lebih jauh, inisiatif Ramadan di Masjid Agung Syuhada tidak hanya berhenti pada pemenuhan kebutuhan konsumsi. Berlokasi di Kawasan Cagar Budaya (KCB) Kotabaru, masjid ini turut berekspansi menjadi ruang pemberdayaan ekonomi dan pelestarian budaya melalui penyelenggaraan festival budaya Nusantara.

Ketua Panitia Ramadhan Masjid Agung Syuhada, Kholid Misy'alul Haq, memaparkan bahwa festival ini dirancang untuk menonjolkan nilai historis kawasan sekaligus menggerakkan ekonomi akar rumput. "Lebih ke festival budaya Nusantara isinya nanti pasaraya dan juga pentas seni, tema besar kita kan me-

mang tentang kearifan lokal, budaya lokal," ujar Kholid.

### Gandeng UMKM

Untuk mendukung perputaran ekonomi lokal, sebanyak 20 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dilibatkan dalam kegiatan pasaraya. Agar kualitas tetap terjaga, panitia memberlakukan sistem kurasi yang terukur. "Kita open pendaftaran kemudian tentu seleksi sekedar biar produknya tidak sama," kata dia.

Integrasi antara layanan ibadah, pendidikan, pelestarian kuliner Nusantara, dan pemberdayaan UMKM ini menjadi potret utuh bagaimana ruang keagamaan merespons kebutuhan sosiologis masyarakatnya. Di Masjid Agung Syuhada, perbedaan latar belakang dilebur dalam satu harmoni.

Perjalanan rasa dari barat ke timur Indonesia tersebut tidak hanya membatalkan puasa secara fisik, tetapi juga merawat kebhinekaan, meneguhkan inklusivitas, dan menghidupkan kembali roh masjid sebagai episentrum kehidupan masyarakat modern. (Hanif Suryo)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 27 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005